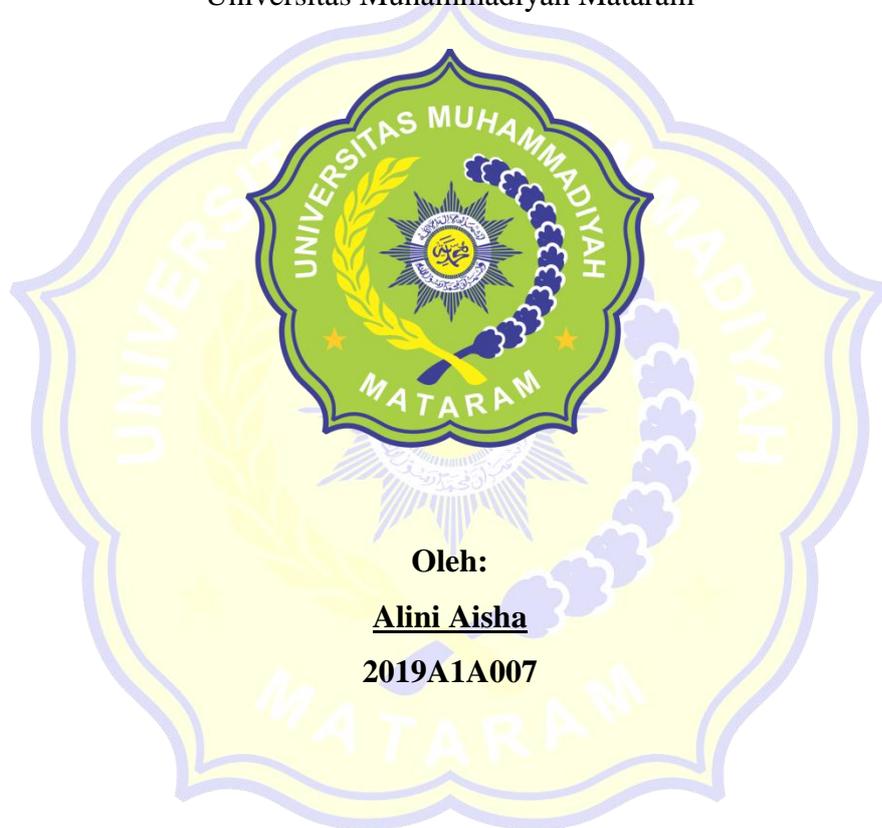


SKRIPSI

**TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM INTERAKSI MASYARAKAT
KARANG GELEBEG KECAMATAN PEMENANG KABUPATEN
LOMBOK UTARA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

Alini Aisha

2019A1A007

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYA MATARAM
TAHUN 2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM INTERAKSI MASYARAKAT
KARANG GELEBEG KECAMATAN PEMENANG KABUPATEN
LOMBOK UTARA**

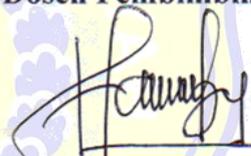
Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 19 Juni 2023

Dosen Pembimbing I



Dr. Erwin, M.Pd.
NIDN 0809108401

Dosen Pembimbing II



Habiburrahman, M.Pd.
NIDN 0824088701

Menyetujui:

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Ketua Program Studi,**



Nusniwati, M.Pd.
NIDN 0815098601



HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**TINDAK TUTUR IMPERATIF DALAM INTERAKSI MASYARAKAT
KARANG GELEBEG KECAMATAN PEMENANG KABUPATEN
LOMBOK UTARA**

Skipsi atas nama Alini Aisha telah dipertahankan di depan dosen penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram
Tanggal, 22 Juni 2023

Dosen Penguji:

1. Dr. Erwin, M.Pd
NIDN 0809108401

(Ketua)



2. Sri Maryani, M.Pd
NIDN 0811038701

(Anggota)



3. Nurmiwati, M.Pd
NIDN 0817098601

(Anggota)



Mengesahkan,

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**



Dekan,



Dr. Muhammad Nizaar, M.Pd.Si.
NIDN 0821078501

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa.

Nama : Alini Aisha

NIM : 2019A1A007

Alamat : Karang Gelebeg, Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara

memang benar skripsi yang berjudul *Tindak Tutur Imperatif dalam Interaksi Masyarakat Karang Gelebeg Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara* adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya ataupun pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggungjawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 22 Juni 2023
Yang membuat pernyataan,



Alini Aisha
NIM. 2019A1A007



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alini Aisha
NIM : 2019A1A007
Tempat/Tgl Lahir : Karang Gelebeg / 08-07-2000
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp : 081917942209
Email : aliniaisha@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Tindak Tegur Imperatif dalam Interaksi Masyarakat Karang
Gelebeg Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. H%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 11 - Juli - 2023

Penulis



Alini Aisha
NIM. 2019A1A007

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alini Aisha
NIM : 2019A14007
Tempat/Tgl Lahir : Karang Gelebeg, 08-07-2000
Program Studi : Pendedekan Bahasa Indonesia
Fakultas : FKIP
No. Hp/Email : 081917942209 / aliniaisha@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Tindak Tegur Imperatif dalam Interaksi Masyarakat
Karang Gelebeg Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok
Utara.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 11 - Juli - 2023
Penulis



Alini Aisha
NIM. 2019 A14007

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



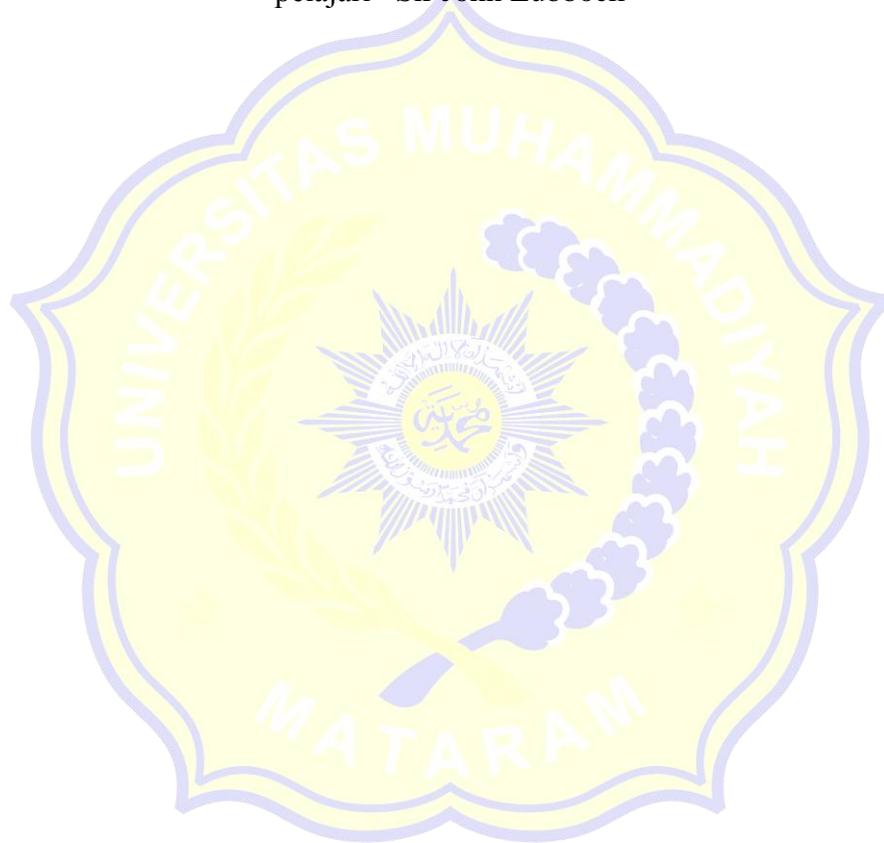
Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“Tangga kesuksesan tak pernah penuh sesak dibagian puncak”-

Napoleon Hill

“Sistem pendidikan yang bijaksana setidaknya akan mengajarkan kita betapa sedikitnya yang belum diketahui oleh manusia, seberapa banyak yang harus ia pelajari”-Sir John Lubbock

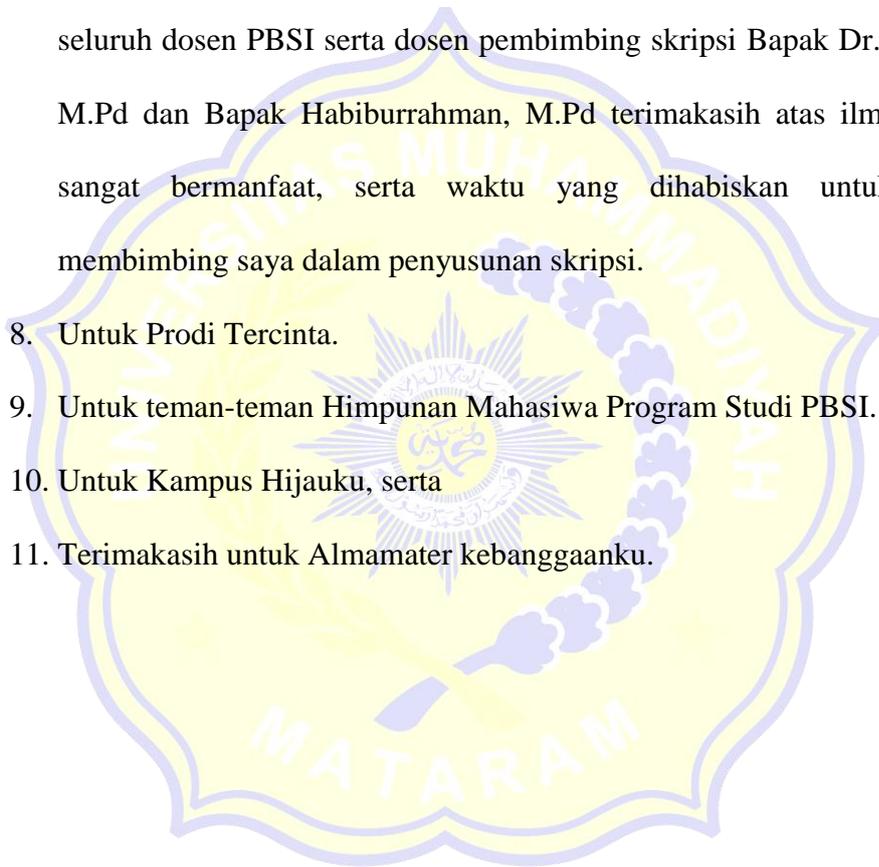


HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucap syukur kepada-Nya, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Teruntuk diri sendiri yang telah berjuang dan berusaha semampu dan sebisa sampai di titik ini, walaupun ada kata lelah yang setiap hari diucapkan. Namun dengan tekad dan semangat yang kuat sehingga bisa menyelesaikan pendidikan ini.
2. Teruntuk orang tuaku, Amak Sahlan dan Inak Sumarni yang sangat aku cintai, dua orang yang sangat berharga di kehidupanku. Terimakasih yang setulus-tulusnya atas didikan, doa-doa yang kalian panjatkan setiap harinya, serta memperjuangkanku dengan sekuat tenaga sehingga anakmu bisa mengenyam pendidikan sampai sejauh ini.
3. Kakak-kakak ku yang tersayang berjumlah 9 orang (Sahrani, Patmawati, Emawati, Tuti Evi Yanti, Maryati, Safitri, Lia Melina, Minawati, Emi Junianti) terimakasih sudah dengan luar biasa mendukung, mendoakan, dan memberikan semangat setiap harinya, dan terimakasih untuk keluarga besarku.
4. Untuk kamu (Lalu), terimakasih sudah mendoakan dan ikut berjuang selama ini.
5. Untuk kalian sahabat ku (Windi, Ela, Ayu) terimakasih atas bantuan semangat kalian.

6. Untuk teman seperjuangan ku selama Kuliah, tekhusus teman Ale-ale ku yang terindah (Islahul Ummah, Mardarika Alvelina, Nurfaujiah, Arfah, Baiq Siska Sunari, dan Fadlun) terimakasih sudah mau direpotkan dari awal masuk kuliah sampai akan selesai kuliah.
7. Untuk Kaprodi Bunda Nurmiwati, M.Pd terimakasih selalu mendukung, mendorong dan memperjuangkan sampai pada titik ini, seluruh dosen PBSI serta dosen pembimbing skripsi Bapak Dr. Erwin, M.Pd dan Bapak Habiburrahman, M.Pd terimakasih atas ilmu yang sangat bermanfaat, serta waktu yang dihabiskan untuk bisa membimbing saya dalam penyusunan skripsi.
8. Untuk Prodi Tercinta.
9. Untuk teman-teman Himpunan Mahasiswa Program Studi PBSI.
10. Untuk Kampus Hijauku, serta
11. Terimakasih untuk Almamater kebanggaanku.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya, sehingga skripsi dengan judul *Tindak Tutur Imperatif dalam Interaksi Masyarakat Karang Gelebeg Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara* dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkajitentang tindak tutur imperatif yang digunakan oleh masyarakat sasak yang ada di Karang Gelebeg. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis seyogyanya mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada.

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA sebagai Rektor UMMAT
2. Bapak Dr. Muhammad Nizaar, S.Pd., M.Si sebagai Dekan FKIP UMMAT
3. Ibu Nurmiwati, M.Pd sebagai Ketua Prodi PBSI
4. Bapak Dr. Erwin, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing I
5. Bapak Habiburrahman, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing II, dan

semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberi kontribusi dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan. Akhirnya, penulis

berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 22 Juni 2023

Penulis,

Alini Aisha

NIM 2019A1A007



Alini Aisha. 2023. **Tindak Tutur Imperatif dalam Interaksi Masyarakat Karang Gelebeg Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Dosen Pembimbing I : Dr. Erwin, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Habiburrahman, M.Pd.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur imperatif yang digunakan dalam interaksi masyarakat Karang Gelebeg Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Pendekatan deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk melihat situasi, kondisi atau hal lain sehingga penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif yang berupa bentuk tuturan imperatif dalam interaksi masyarakat yang ada di Karang Gelebeg. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik rekam, dan teknik wawancara. Setelah data diperoleh selanjutnya menggunakan analisis data dengan model Miles *and* Huberman yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengambilan data dilakukan di wilayah Karang Gelebeg yang sudah diobservasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada 5 (lima) jenis tindak tutur imperatif yang digunakan oleh masyarakat Karang Gelebeg Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara, yaitu: (1) tindak tutur imperatif biasa yang memiliki ciri berintonasi keras, tuturan ini mengandung larangan atau perintah yang bersifat halus atau berat, (b) tindak tutur imperatif permintaan seperti coba, harap, mohon, (c) tindak tutur imperatif pemberian izin seperti tolong, izinkan, boleh, (d) tindak tutur imperatif ajakan seperti ayo, mari, harap, (e) tindak tutur imperatif suruhan seperti ayo, coba, mohon, silahkan, tolong.

Kata kunci: bentuk tindak tutur, metode, teknik pengumpulan data, analisis data.

Alini Aisha. 2023. *Imperative Speech Acts in the Interaction of Karang Gelebeg Community, Pemenang Subdistrict, North Lombok Regency*. Undergraduate Thesis. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

Consultant I: Dr. Erwin, M.Pd.

Consultant II: Habiburrahman, M.Pd.

Abstract

This study aims to describe the imperative speech acts used by the Karang Gelebeg community in Pemenang Subdistrict, North Lombok Province. This investigation employed a qualitative, descriptive methodology. Observing the circumstance, conditions, or other aspects with a descriptive approach yielded descriptive data on the forms of imperative speech acts in the interactions of the community in Karang Gelebeg. Among the data collection methods were observation, recording, and interviews. The collected data were analyzed using the data analysis model of Miles and Huberman, which included data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data were gathered in the observed area of Karang Gelebeg. The results of this research indicate that there are five types of imperative speech acts used by the Karang Gelebeg community in Pemenang Subdistrict, North Lombok Regency: (1) ordinary imperative speech acts, characterized by a strong intonation, containing gentle or strong prohibitions or commands; (b) request imperative speech acts using words such as "coba," "tolong," "harap"; (c) permission-giving imperative speech acts using words such as "tolong," "izin," "boleh"; (d) invitation imperative speech acts using words such as "ayo," "mari," "harap"; (e) directive imperative speech acts using words such as "ayo," "coba," "tolong," "silahkan."

Keywords: speech act forms, methods, data collection techniques, data analysis.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

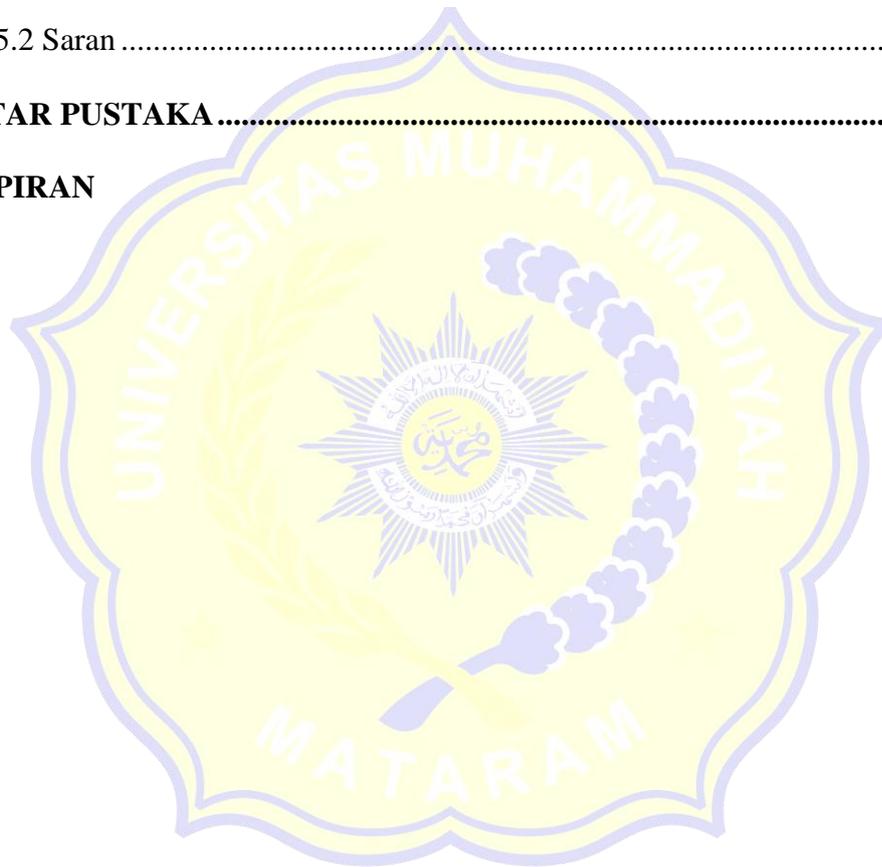


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis.....	4
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Penelitian yang Relevan	6

2.2 Kajian Pustaka	8
2.2.1 Pragmatik	8
2.2.2 Tindak Tutur	9
2.3 Bentuk Tindak Tutur	11
2.4 Strategi Tindak Tutur	12
2.5 Jenis Tuturan Imperatif	14
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1 Rancangan Penelitian	17
3.2 Data dan Sumber Data	17
3.2.1 Data	17
3.2.2 Sumber Data	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data	19
3.3.1 Teknik Observasi	19
3.3.2 Teknik Rekam	19
3.3.3 Transkrip Data	20
3.3.4 Teknik Wawancara	20
3.4 Instrumen Penelitian	21
3.5 Metode Analisis data	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Data Hasil Penelitian	24
4.2 Analisis Data	27
4.2.1 Tindak Tutur Imperatif Biasa	27
4.2.2 Tindak Tutur Imperatif Permintaan	31

4.2.3 Tindak Tutur Imperatif Pemberian Izin.....	36
4.2.4 Tindak Tutur Imperatif Ajakan.....	39
4.2.5 Tindak Tutur Imperatif Suruhan.....	42
4.3 Pembahasan	44
BAB V.SIMPULAN DAN SARAN.....	49
5.1 Simpulan.....	49
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya orang selalu berbicara untuk berinteraksi dengan orang lain. Masyarakat tersebut memanfaatkan bahasa secara efektif sebagai media komunikasi atau interaksi. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan Keraf (2004:3), tentang masalah ini. Bahwa fungsi dasar bahasa adalah sebagai sarana komunikasi, sebagai sarana ekspresi, sebagai sarana integrasi dan penyesuaian sosial, serta sebagai sarana kontrol sosial. Manusia membutuhkan cara untuk berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat karena mereka adalah makhluk sosial. Kita membutuhkan alat komunikasi yang dikenal sebagai bahasa untuk terlibat dalam interaksi sosial.

Bahasa memainkan peran yang sangat penting dalam peran masyarakat dan pendidikan, tanpa bahasa sistem komunikasi tidak dapat berfungsi dengan baik dan benar. Tentunya ketika menggunakan bahasa, seseorang tidak hanya terpaku pada penggunaan satu bahasa dalam berinteraksi, tetapi seseorang juga menggunakan bahasa daerah. Sangat penting bagi Indonesia untuk menjaga bahasa daerahnya karena merupakan aset yang memperkaya kebhinekaan negara. Melalui penggunaan bahasa itu sendiri dilingkup keluarga maupun dalam masyarakat yang menggunakan bahasa daerah. Salah satunya yaitu bahasa daerah suku sasak.

Bahasa daerah ini secara alami digunakan oleh pengguna bahasa yang dapat menggunakan bahasa ini di lingkungan tertentu. Misalnya, ketika Anda bersama keluarga, lebih banyak menggunakan bahasa daerah. Sama halnya dengan

masyarakat Karang Gelebeg di Kecamatan Pemenang, Kabupaten Lombok Utara. Dari zaman dahulu hingga sekarang, mereka menggunakan bahasa Sasak yang halus sebagai alat komunikasi sehari-hari.

Saat kita berkomunikasi dengan orang lain, kita melakukan tindakan atau mengungkapkan pesan atau niat. Dalam setiap komunikasi antara individu dengan individu atau kelompok lain, sering muncul berbagai pernyataan secara langsung maupun tidak langsung. Dalam bertutur, penutur terkadang tidak mengutarakan maksud perkataannya. Biasanya, penutur menggabungkannya dengan ungkapan lain agar mitra tutur dapat memahami apa yang ingin disampaikan oleh penutur. Biasanya penutur menggunakan berbagai tuturan diantaranya, tuturan deklaratif, imperatif, dan interogatif. Hal ini senada dengan pendapat Alwi (2003) memisahkan tuturan dalam tiga bentuk, yaitu: (1) deklaratif, (2) interogatif, dan (3) imperatif. Tuturan deklaratif digunakan untuk menyatakan pernyataan dari penutur kepada mitra tutur. Tuturan imperatif memiliki ciri-ciri yaitu penggunaan partikel penguat, intonasi rendah di akhir kalimat, kata tugas seperti ajakan, harapan, permintaan, dan larangan. Kalimat tanya disebut juga kalimat tanya. Menurut Alwi (2003), Kata-kata apa, mengapa, siapa, berapa banyak, kapan, atau bagaimana digunakan dalam kalimat tanya formal. Kata-kata ini dapat digunakan dengan atau tanpa partikel sebagai afirmasi.

Dalam kehidupan sehari-hari sering dijumpai tuturan imperatif baik di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat. Menurut Rahardi (2005), Dalam bahasa Indonesia, bentuk pragmatis imperatif tidak selalu berbentuk konstruksi imperatif. Dengan kata lain, bentuk pragmatis imperatif dapat mengambil banyak

ucapan yang berbeda baik dalam konstruksi imperatif maupun non-imperatif dalam bahasa Indonesia. Terwujudnya maksud imperatif dalam bahasa Indonesia bila dihubungkan dengan konteks situasi tutur yang melatarbelakangi itulah yang dimaksud dengan bentuk pragmatis. Pidato imperatif seperti itu sangat bergantung pada konteks dalam hal makna.

Berdasarkan penjelasan konteks sebelumnya, salah satu kemungkinan pernyataan dari masalah yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai bentuk tuturan suatu kalimat yang menunjukkan bahwa maksud penutur diketahui oleh pendengar. Peristiwa tutur merupakan komponen tuturan lain, dan tuturan merupakan komponen tuturan lain.

Pesatnya perkembangan kajian pragmatik, khususnya tindak tutur imperatif, mendorong peneliti untuk mengkaji tuturan imperatif dalam interaksi masyarakat Karang Gelebeg di kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Pemilihan objek ini digunakan dalam penelitian ini karena terdapat banyak dialog lisan yang mampu mempengaruhi penutur dan melakukan tindakan yang disampaikan oleh penutur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah jenis tindak tutur imperatif dalam interaksi masyarakat Karang Gelebeg Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis tindak tutur imperatif dalam interaksi Karang Gelebeg Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan mengenai tindak tutur imperatif dalam interaksi masyarakat Karang Gelebeg Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara, serta untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama penerapan teori-teori yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pragmatik, khususnya kajian tindak tutur.

1.4.5 Manfaat Praktis

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis kepada pihak-pihak lain, yaitu:

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu mengidentifikasi suatu masalah yang sedang diteliti, untuk pengabdian kepada masyarakat, untuk kebermanfaatan kepada masyarakat, dan untuk pengalaman diri sendiri.

2) Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat agar dapat memahami penggunaan tindak tutur imperatif dalam berinteraksi antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya.

3) Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, selain itu, memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi bentuk yang lebih ideal.

4) Bagi Pembaca

Studi ini diharapkan berfungsi sebagai panduan untuk studi masa depan tentang tindak tutur imperatif. Selain itu, dapat menginspirasi pembaca dan memberi mereka gambaran umum saat memilih topik penelitian.

5) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perluasan ilmu mengenai tindak tutur di Sekolah, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena dapat mengetahui berbagai macam tuturan, selain itu juga dalam pembelajaran muatan lokal karena membahas tentang interaksi masyarakat sasak yang ada di Karang Gelebeg.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian-penelitian yang pernah dilakukan dalam aspek kajian yang mengkhususkan pada kalimat imperatif, penelitian pertama yang diteliti oleh Marsadi (2015) dengan judul “Tindak Tuter Imperatif Bahasa Madura pada Masyarakat Sungai Ambawang Desa Kuala Mondor A Kabupaten Kubu Raya (Kajian Sosiopragmatik)”. Menurut temuan penelitiannya, masyarakat Sungai Ambawang di Desa Kuala Mandor A Kabupaten Kuburaya banyak menggunakan kalimat imperatif. Ada tujuh belas cara berbeda untuk menggunakan kalimat imperatif, termasuk perintah, permintaan, permohonan bantuan, permohonan, ajakan, permohonan izin, izin, larangan, harapan, sumpah, ucapan selamat, nsihat, dan keluhan. Penelitian Marsadi dan penelitian ini serupa karena sama-sama fokus pada kalimat imperatif, selain itu penelitian ini sama-sama meneliti di masyarakat, kajiannya tentang kebahasaan, yang membedakannya adalah pada kajian pertama, dilihat kalimat imperatif, khususnya perintah, permintaan, tekanan, bujukan, himbauan, permohonan, ajakan, izin, larangan, harapan, umpatan, ucapan selamat, nasihat, dan keluhan. Sedangkan pada penelitian ini yaitu meneliti tentang “Tindak Tuter Imperatif dalam Interaksi Masyarakat Karang Gelebeg Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.”

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Dewi (2017) yang berjudul “Tindak Tuter Ukara Imperatif Wonten Kitab Suci Prajanjian Anyar” Temuan penelitian

ini menjelaskan perbedaan kategori tindak tutur ilokusi imperatif langsung dan tidak langsung. Bagaimana kalimat imperatif memiliki fungsi ilokusi. Ucapan imperatif dalam Kitab Suci Perjanjian Baru berfungsi sebagai sumber data utama studi. Data dikumpulkan melalui membaca, menulis, dan menggunakan teknik deskriptif. Persamaan penelitian yang disebutkan di atas menyerukan penggunaan pidato imperatif dan teknik deskriptif dalam penelitian ini. Selain metode pengumpulan data, perbedaannya tidak hanya pada bahasa yang digunakan tetapi juga pada topik penelitian. Penelitian yang disajikan di atas menyelidiki Kitab Suci Perjanjian Baru, sementara penelitian yang disajikan di sini menyelidiki “Tindak Tutur Imperatif dalam Interaksi Masyarakat Karang Gelebeg Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.”

Anak Agung Sri Darmawanti, Made Sri Indriani, dan Made Astika (2019) juga melakukan penelitian untuk penelitian ketiga yang berjudul “Analisis Kalimat Imperatif dalam Video Tutorial Skincare Clarin Hayes di Youtube dan Relevansinya dengan Pembelajaran Teks Prosedur di SMA.” Kedua penelitian tersebut melihat pada ujaran imperatif, sehingga penelitian ini relevan. Perbedaannya adalah Darmawanti, Made Sri, Indriani, dan Made Astika yang melakukan penelitian. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan kalimat imperatif dalam tutorial perawatan kulit YouTube Clarin Hayes dan signifikansinya bagi siswa sekolah menengah yang mempelajari teks prosedur. Alasan penelitian Sri Darmawanti, Made Sri Indriani, dan Made Astika memiliki kemiripan dengan penelitian ini adalah karena keduanya menyelidiki berbagai tuturan imperatif yang berkaitan dengan subjek penelitian. Penelitian Sri

Darmawanti, Made Sri Indriani, dan Made Astika meneliti tentang tuturan imperatif dalam video tutorial skincare Clarin Hayes di *Youtube*, sedangkan peneliti menggunakan objek penelitian pada interaksi masyarakat Karang Gelebeg yang menggunakan tindak tutur imperatif.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Pragmatik

Sebuah subbidang linguistik disebut pragmatik, meneliti bagaimana interpretasi situasi di mana tuturan diucapkan mempengaruhi bagaimana fungsi bahasa di dunia luar. Semiotika dalam linguistik termasuk pragmatik. Rahardi (2005:49) mendefinisikan pragmatik sebagai ilmu bahasa yang menyelidiki keadaan di mana orang menggunakan bahasa, yang terutama dipengaruhi oleh konteks yang mewujudkan dan mendukung bahasa itu. Konteks sosial dan konteks masyarakat adalah dua jenis konteks yang relevan.

Menurut Tarigan (2015:31) pragmatik ialah studi tentang bagaimana bahasa dan konteks berinteraksi, atau bagaimana pengguna bahasa secara efektif menghubungkan dan mendefinisikan kalimat dan konteks. Ini membentuk dasar dari catatan atau laporan pemahaman bahasa. Menurut Wijana (2015:5), pragmatik adalah subbidang linguistik yang berfokus pada studi tentang bagaimana bahasa digunakan dalam konteks dengan tata bahasa. Tata bahasa dipecah menjadi fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Pragmatik adalah studi tentang bagaimana elemen-elemen ini berinteraksi.

Menurut Yule (2014:5), pragmatik adalah cabang linguistik yang menyelidiki hubungan antara penutur suatu bahasa dan bagaimana mereka

menggunakannya.Selanjutnya, pragmatik adalah ilmu linguistik bahasa yang digunakan dalam keadaan tertentu. Oleh karena itu, Komunikator mampu menggunakan bahasa yang baik secara gramatikal dan tepat dalam karyanya.Dari pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pragmatik bahwa pragmatik mengacu pada hubungan antar bentuk linguistik (penggunaan bahasa) dan pengguna (orang) dari bentuk-bentuk ini.Ini tentang mengeksplorasi makna, tujuan, asumsi dan tindakan. Karena itu membantu orang memahami apa yang mereka dengar dan tafsirkan apa yang benar-benar ingin disampaikan pihak lain.

Kajian pragmatik selalu berkaitan dengan penggunaan bahasa.Penggunaan bahasa ini melibatkan tiga konsep dasar yaitu, tindakan komunikatif, peristiwa komunikatif, dan situasi komunikatif. Kegiatan komunikatif melihat bahasa sebagai cara untuk menyampaikan suatu gagasan kepada orang lain. Ide apa pun yang dikemukakan seseorang mencapai publik hanya jika dikomunikasikan melalui bahasa.

2.2.2 Tindak Tutur

Tindak tutur adalah salah satu landasan pokok terpenting dari penelitian pragmatik.Menurut Wiyatasari (2015:46) tindak tutur adalah bagian hal penting yang mendukung situasi berbicara.Tindak tutur disebut *speech act* dalam bahasa Inggris, merupakan identitas sentral dari pragmatik. Tindak tutur adalah ungkapan yang memiliki tujuan atau perintah yang dapat mempengaruhi orang lain atau pendengar. Tindak tutur dapat berupa bunyi, frase, kalimat, atau ujaran yang dapat mempengaruhi orang lain atau pendengarnya.

Suandi (2014:86) mengatakan bahwa Kemampuan untuk melakukan tindak tutur yang memiliki tujuan tertentu dan sesuai untuk keadaan tertentu disebut sebagai tindak tutur. Dengan mengacu pada definisi ini, jelas bahwa tuturan menekankan tindakan dalam bahasa. Selain itu, tuturan berfungsi sebagai gejala psikologis individu, yang kesinambungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur untuk menghadapi keadaan yang tidak biasa. Maksud atau tujuan tindakan dalam tuturan diberikan tingkat penekanan yang lebih besar dalam tindak tutur ini (Chaer & Agustina 2004:50).

Tindak tutur merupakan komponen bahasa yang sangat penting bagi manusia, khususnya dalam hal komunikasi. Tindak tutur memiliki berbagai tujuan, menurut Tarigan (2015:05), diantaranya:

- a) Fungsi instrumental, fungsi instrumental adalah fungsi yang melayani pengelolaan lingkungan dan peristiwa yang terjadi.
- b) Fungsi regulasi yang dikenal dengan fungsi pengaturan adalah alat untuk mengendalikan sikap atau perilaku seseorang. Misalnya, menyetujui, mengkritik, dan tidak menyetujui.
- c) Fungsi representasional adalah fungsi ucapan yang digunakan untuk membuat klaim, mengkomunikasikan fakta dan pengetahuan, menjelaskan konsep, dan melaporkan peristiwa. Dengan kata lain, itu menggambarkan realitas seperti yang dirasakan oleh pembicara.
- d) Fungsi interaksional adalah bagaimana ucapan membantu membangun dan memelihara hubungan antara pembicara dan orang lain.

- e) Fungsi personal adalah peran bicara dalam mengekspresikan ekspresi seperti perasaan, emosi, dan respons yang sangat pribadi dan emosional.
- f) Fungsi heuristic adalah fungsi ucapan yang digunakan untuk mempelajari informasi dan detail lingkungan. Itu sering diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang membutuhkan tanggapan.
- g) Fungsi imajinatif menyajikan sistem atau gagasan kreatif melalui penggunaan tuturan.

2.3 Bentuk Tindak Tutur

Untuk menyampaikan keinginannya, manusia berinteraksi melalui percakapan atau ucapan. Selain fakta bahwa bahasa mengungkapkan sesuatu, itu juga menyiratkan sesuatu dan efeknya, terdapat tindakan yang dilakukan sebagai akibat implikasi tuturan tersebut. Menurut Ramlan (2005:26-43) ujaran-ujaran tersebut dalam praktiknya cenderung berbentuk ujaran/pernyataan (deklaratif), pertanyaan (interogatif), dan perintah (imperatif). Penjelasan untuk beberapa pernyataan tersebut adalah sebagai berikut.

a. Bentuk Tindak Tutur Deklaratif

Beberapa pembicara dan lawan bicara menggunakan pidato deklaratif dalam setiap pidato yang mereka buat. Tuturan deklaratif adalah tindak tutur dimana penutur ingin mewujudkan sesuatu (status, kondisi). Tindak tutur deklaratif juga terdiri dari memutuskan, menyangkal, membatalkan, membiarkan dan menghukum.

b. Bentuk Tindak Tutur Interogatif

Bentuk tuturan suatu ungkapan dianggap interogatif jika mengandung maksud untuk mengajukan pertanyaan kepada lawan bicara tentang sesuatu. Dengan kata lain, pembicara bermaksud untuk mengetahui jawaban atas suatu masalah atau situasi. Kalimat tanya sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari karena kalimat tanya digunakan untuk menanyakan sesuatu kepada seseorang. Penutur yang menggunakan kalimat tanya mengharapkan tanggapan dari lawan bicara sehingga penutur dapat memperoleh suatu informasi atau reaksi terhadap pertanyaan tersebut.

c. Bentuk Tindak Tutur Imperatif

Maksud dari bentuk tuturan imperatif adalah agar lawan bicara dapat memberikan tanggapan berupa tindakan atau kegiatan yang diminta. Tuturan imperatif adalah ungkapan yang membawa makna dengan memberikan perintah untuk melakukan sesuatu, selain itu juga tuturan imperatif bermakna untuk mengungkapkan perintah, baik aktif maupun pasif.

2.4 Strategi Tindak Tutur

Menurut Wijana (1996:17) Cara atau prosedur yang penutur terapkan dalam tindak tutur pada saat berbicara dengan memperhatikan situasi bertutur disebut sebagai strategi tindak tutur. Sejalan dengan pendapat di atas Wijana membagi strategi tindak tutur menjadi 8. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut.

- a. Tindak tutur langsung adalah tuturan yang diucapkan secara langsung dan mudah dipahami oleh lawan bicaranya, karena tindak tutur itu berupa

kalimat-kalimat yang sederhana dan bermakna. Nadar (2009:18) tindak tutur langsung adalah tuturan dalam bentuk kalimat, misalnya deklaratif untuk mengumumkan atau menyatakan suatu pernyataan, tuturan imperative untuk memerintahkan, mengajak atau meminta.

b. Tindak tutur tidak langsung ialah tuturan yang disampaikan secara tidak langsung, yang biasanya tidak langsung ditanggapi, tetapi tujuan dan implikasinya harus segera dijelaskan. Menurut Mulyana (2005:82), tuturan tidak langsung hanyalah tuturan yang diungkapkan dengan cara yang berbeda. Oleh karena itu, hal itu hanya dapat dipahami ketika pasangannya berbicara untuk memahami konteks kondisi mentalnya. Tujuan dari tuturan ini tidak jelas, terbukti dari kalimat yang dia ucapkan. Pendengar mulai memahami konteks karena terbiasa mendengar dan merasakannya.

c. Tindak tutur literal. Tindak tutur literak merupakan tuturan yang maknanya sama dengan makna yang disampaikan oleh masing-masing kata yang membentuk frasa tersebut.

Contohnya: Penyanyi itu suaranya bagus

d. Tindak tutur tidak literal (*non literal speech act*) adalah tuturan yang memiliki makna berbeda dengan kata-kata penyusunnya.

e. Tindak tutur literal langsung didefinisikan sebagai tuturan yang diucapkan dengan cara yang sama dan dengan makna yang sama dengan tujuan tuturan tersebut. Niat memerintah dikomunikasikan melalui tuturan perintah, maksud melapor dikomunikasikan melalui tuturan pesan, dan

maksud bertanya dikomunikasikan melalui tuturan pertanyaan. Misalnya:

"Ambil bukunya!"

- f. Tindak tutur tidak langsung literal adalah tuturan yang berbentuk kalimat tetapi maknanya sesuai dengan maksud penutur meskipun pernyataan itu kurang sesuai dengan maksud tersebut. Misalnya: "Lantainya kotor."
- g. Tindak tutur langsung tidak literal adalah tindak tutur yang diungkapkan dalam modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan. Jenis tindak tutur ini disebut bahasa kiasan, tetapi kata-kata yang membentuk kalimat tersebut tidak mengungkapkan maksud penutur. Contoh: Suaramu bagus.
- h. Sebuah kiasan tidak langsung tidak menggunakan bahasa literal (*indirect non literal speech act*) adalah tuturan yang diungkapkan melalui bentuk kalimat dan makna klausa imperatif, yang tidak sesuai dengan maksud pernyataan tersebut. Sebagai contoh, seorang majikan dapat menyuruh seorang pembantu untuk menyapu lantai yang kotor sebagai berikut "Lantainya sangat bersih, Mbok."

2.5 Jenis-Jenis Tuturan Imperatif

Menurut Rahardi (2005:79), tuturan imperatif mengandung maksud untuk memerintah atau meminta lawan bicara melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur. Dengan kata lain, penutur menuntut agar lawan bicara melaksanakan keinginan penutur. Tuturan ini dapat dinyatakan sebagai perintah atau sebagai permintaan. Tuturan imperatif dalam bahasa Indonesia berkisar dari perintah yang sangat kasar hingga permintaan yang sangat halus atau sopan.

Anjuran dan larangan juga dapat berkisar dari perintah untuk melakukan sesuatu hingga larangan. Tuturan perintah dalam bahasa Indonesia dimaksudkan untuk menjadi kompleks dan memiliki banyak variasi. Menurut Rahardi (2005), menunjukkan bahwa tindak tutur imperatif bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi lima kategori: (1) tuturan imperatif biasa; (2) permintaan; (3) pemberian izin; (4) imperatif ajakan; dan (5) imperatif suruhan.

- 1) Jenis tuturan imperatif biasa memiliki ciri intonasi yang kuat, didukung oleh kata kerja dasar dan memiliki partikel kekerasan. Tuturan imperatif ini biasanya berisi perintah atau larangan yang sangat halus atau berat.
- 2) Tuturan imperatif permintaan adalah tuturan perintah yang diucapkan dengan lembut. Permintaan ucapan biasanya ditandai dengan kata-kata yang sopan. Contoh kata yang sopan adalah ‘mencoba’, ‘berharap’, ‘memohon’, dan ‘tolong’. Ungkapan lainnya adalah jika suka, mintalah dengan hormat, dan mintalah dengan tulus.
- 3) Tuturan imperatif pemberian izin ini dimaksudkan untuk memberi izin, yang ditunjukkan dengan penggunaan tanda kesantunan seperti tolong, izinkan, dan beberapa ungkapan lainnya yaitu boleh, selamat datang, dan diizinkan.
- 4) Tuturan imperatif ajakan adalah ekspresi yang dimaksudkan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu dengan anda. Menurut Rahardi (2005: 82) “kalimat ajakan ajakan adalah kata yang lazim dipakai dengan penanda kesantunan ayolah (yo), mari, coba, datang, harap, harus, dan harusnya.”

- 5) Secara struktural tuturan imperatif suruhan, dapat ditandai dengan simbol-simbol kesantunan misalnya seperti coba, ayo, memberi, berharap, harus, hendaknya, mohon, tolong, dan silahkan.”



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan konsep dasar penelitian yang mencakup bagian-bagian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2017: 9) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai inkuiri berdasarkan filosofi postpositivis yang diterapkan pada studi objek alam. Sejalan dengan pendapat di atas penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini akan mendapatkan gambaran atau objek yang alamiah tentang situasi sosial/bentuk tuturan imperatif yang ada di masyarakat karang Gelebeg.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Arikunto (2013:3) pendekatan deskriptif adalah metode yang digunakan untuk melihat situasi, kondisi, atau hal lain yang disebutkan dengan temuan yang disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Sejalan dengan pendapat tersebut penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena akan menghasilkan data deskriptif bentuk tuturan imperatif dalam interaksi masyarakat yang ada di Karang Gelebeg Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Data adalah semua angka dan fakta yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi, menurut Arikunto (2002:96). Menurut definisi diatas

Arikunto membagi data menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data dasar atau utama yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari peneliti atau sumber lainnya. Data primer pada penelitian ini adalah jenis data yang dikumpulkan langsung dari narasumber, yang dihasilkan dari proses mengamati subjek ataupun hal yang dilihat langsung di lapangan yang dapat berupa tuturan imperatif dalam interaksi masyarakat Karang Gelebeg di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Selain itu, data sekunder pada penelitian ini akan dihasilkan dari sumber informasi seperti jurnal dan lain sebagainya. Data pada penelitian ini akan diperoleh dari tuturan masyarakat atau percakapan sehari-hari baik di lingkungan Rumah, di lingkungan Masjid, Pasar, Kantor, dan lain sebagainya.

3.2.2 Sumber Data

Ketersediaan sumber data merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam memilih masalah penelitian. Sutopo (2006:56–57) mendefinisikan sumber data sebagai lokasi dari mana informasi dapat dikumpulkan dengan cara tertentu, baik berupa orang, benda, maupun dokumen. Sumber data pada penelitian ini adalah peristiwa tutur yang terjadi di masyarakat Karang Gelebeg.

Dalam kajian kualitatif ini, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, menurut Sugiyono (2010), Metode snowball sampling adalah teknik yang melibatkan penentuan sampel yang awalnya kecil, kemudian meminta sampel tersebut untuk memilih teman yang akan dijadikan sampel, dan seterusnya, sehingga jumlah sampel bertambah seiring

bola salju menggelinding menuruni bukit. Penentuan sampel menggunakan teknik *snowball sampling* ini harus mencapai titik kejenuhan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017:224), teknik yang digunakan untuk pengumpulan data merupakan teknik yang paling strategis digunakan dalam penelitian. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa tujuan utama dari sebuah penelitian adalah untuk mengumpulkan informasi. Selama penelitian ini, metode pengumpulan data berikut digunakan.

3.3.1 Teknik Observasi

Menurut Arikunto (2006:229) teknik observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk memfokuskan pada objek dengan melibatkan semua indera. Panca indera penglihatan, penciuman, pendengaran, sentuhan, dan rasa semua dapat digunakan untuk pengamatan. Sesuai dengan pendapat tersebut di atas, peneliti dalam hal ini akan melakukan kegiatan observasi atau pengamatan langsung terhadap tuturan-tuturan imperatif dalam interaksi masyarakat di Karang Gelebeg. Peneliti dapat belajar tentang perilaku dan maknanya melalui kegiatan observasi.

3.3.2 Teknik Rekam

Menurut Sudaryanto (1988:2) dengan mendokumentasikan penggunaan bahasa, digunakan teknik perekaman untuk mengumpulkan data. Sejalan dengan pendapat tersebut teknik rekam digunakan untuk merekam hasil pemerolehan tuturan imperatif dalam masyarakat Karang Gelebeg, teknik ini digunakan untuk mendukung catatan hasil observasi di lapangan, karena peneliti tidak dapat mencatat semuanya secara manual. Oleh karena itu, peneliti memanfaatkan alat

rekam untuk mengambil suara ataupun gambar saat sumber data mengucapkan kata/tuturan yang berupa tuturan imperatif, sehingga diharapkan data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.3.3 Transkrip Data

Tabel 3.1 Transkrip Data

No.	Tuturan Imperatif	Jenis Tuturan Imperatif
1.	Tuturan yang memiliki cir berintonasi keras, didukung dengan kata kerja dasar, berpartikel pengeras- <i>lah</i>	Biasa
2.	Permintaan tuturan biasanya ditandai dengan kata kata yang sopan. Seperti coba, harap, mohon, dan tolong.	Permintaan
3.	Mengandung tuturan memberi izin. Seperti tolong, izinkan, boleh, selamat datang, diizinkan.	Pemberian Izin
4.	Tuturan yang dimaksudkan untuk mengajak seseorang melakukan sesuatu. Seperti ayo, mari, coba, datang, harap, harus, dan harusnya.	Ajakan
5.	Penanda kesantunan seperti coba, ayo, memberi, berharap, harus, hendaknya, mohon, tolong, silahkan.	Suruhan

3.3.4 Teknik Wawancara

Menurut Moleong (2004), teknik wawancara melibatkan wawancara terdiri dari dua pihak: pewawancara, yang mengajukan pertanyaan, dan yang diwawancarai, yang menanggapi pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam percakapan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat tersebut, peneliti akan melakukan tuturan atau percakapan langsung untuk mendapatkan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan peristiwa tutur dan *respons* tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian. Melalui teknik wawancara ini peneliti ingin menggali data mengenai bentuk

tuturan imperatif yang digunakan masyarakat Karang Gelebeg dalam interaksi sehari-hari. Adapun penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur. Wawancara ini dimaksudkan bahwa peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dengan pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3.4 Instrumen Penelitian

Peralatan yang diperlukan atau digunakan untuk mengumpulkan data dikenal sebagai instrumen penelitian. Sugiyono (2017) mengklaim bahwa peneliti berfungsi sebagai instrumen penelitian utama, teknik pengumpulan data digabungkan, dan analisis data kualitatif digunakan. Sesuai dengan pendapat tersebut di atas, peneliti sendiri menjabat sebagai alat penelitian utama untuk penelitian ini. Namun, ada juga sejumlah alat pendukung lain yang digunakan, antara lain catatan observasi, perekam audio, dan panduan wawancara.

Lembar observasi adalah petunjuk yang menjelaskan dan memuat ciri-ciri atau hal penting untuk diperiksa dalam pengamatan yang dilakukan. Lembar observasi mencakup data kegiatan yang akan diamati. Sementara panduan wawancara berfungsi sebagai daftar periksa untuk melihat apakah topik tertentu telah diliput atau diangkat, panduan wawancara juga berfungsi sebagai pengingat bagi peneliti tentang topik yang harus didiskusikan.

Berdasarkan instrumen di atas adapun format lembar observasi dan panduan wawancara (terlampir).

3.5 Metode Analisis Data

Sugiyono (2019) menegaskan bahwa analisis data adalah tugas yang dilakukan selama pengumpulan data dan setelah selesai dalam kerangka waktu yang ditentukan dalam penelitian kualitatif. Proses analisis data dijelaskan dengan model Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi (1984). Analisis data berikut digunakan dalam penelitian ini.

a. Pengumpulan data

Catatan lapangan memiliki dua bagian: bagian deskriptif dan bagian reflektif, digunakan untuk merekam informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Catatan deskriptif dapat berupa catatan yang dilihat atau diamati langsung oleh peneliti yang dapat berupa bentuk tuturan imperatif yang digunakan oleh peristiwa tutur, sedangkan catatan reflektif dapat berupa komentar, pendapat, dan kesan tentang apa yang diamati oleh peneliti yang digunakan untuk pengumpulan data tahap berikutnya.

b. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, dilakukan reduksi data untuk memilih data yang relevan dan bermakna, dengan penekanan pada data yang mengarah pada peristiwa tutur yang dapat berupa bentuk tuturan imperatif dalam masyarakat. Dalam reduksi data hanya data temuan atau pengamatan tentang masalah dalam penelitian yang direduksi.

c. Penyajian data

Setelah data direduksi data kemudian dapat disajikan dalam bentuk tulisan atau dalam bentuk kata-kata, dan tuturan. Penyajian data ini dapat berupa bentuk tindak tutur yang digunakan masyarakat Karang Gelebeg dalam kegiatan berinteraksi.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang dicapai awalnya bersifat tentatif, samar-samar dan dapat dipertanyakan, namun dengan tambahan informasi baik dari wawancara maupun observasi dan perolehan semua bahan penelitian, kesimpulan tersebut harus diperjelas dan diverifikasi selama penelitian berlangsung.

